

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam proses sebuah pembelajaran, peserta didik pastinya mempunyai suatu keadaan dalam dirinya yang selalu turut serta pada kegiatan mereka dan kondisi tersebut salah satunya adalah motivasi. Motivasi sendiri bermula dari kata “Motif” yaitu suatu pendorong dalam memenuhi sesuatu untuk mengapai suatu tujuan yang diinginkan. Motivasi dapat membuat seseorang tergerak untuk mencapai cita-cita atau keinginan yang akan mereka raih. Ibid (dalam Uno 2016, hlm. 7) mengemukakan motivasi ialah sebuah dorongan dan rasa ingin tahu yang muncul pada diri seseorang dan menyebabkan adanya suatu tindakan untuk mencapai suatu keinginan yang ingin dipenuhi. Djamarah (2011, hlm. 148) mengemukakan bahwa motivasi ialah sebuah pendorong yang dapat merubah energi pada seseorang menjadi sebuah bentuk kegiatan yang dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan dan keinginan tertentu. Sementara itu, Sardiman (2012, hlm. 73) mengatakan motif atau motivasi adalah kebiasaan dan cara yang mendorong diri seseorang untuk tertarik dalam melakukan suatu hal untuk mencapai suatu yang akan diraih.

Berdasarkan pendapat pakar yang telah dikemukakan diatas, dalam proses pembelajaran perlu adanya dorongan dan tindakan yang dilakukan seseorang dalam melakukan sesuatu. Dorongan tersebut tentunya bisa berasal dari motivasi belajar. Ternyata sebuah motivasi dalam belajar ini sangat dibutuhkan oleh seorang peserta didik di dalam proses pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah. Pemberian motivasi belajar akan membuat peserta didik lebih siap dalam menghadapi masalah yang akan muncul dalam proses belajar yang dilakukan. Ketika anak telah memiliki motivasi d-alam belajar cukup baik akan merasa mempunyai percaya diri yang tinggi ketika menghadapi masalah-masalah dalam proses belajar.

Pendapat mengenai motivasi belajar dikemukakan oleh Uno (2016, hlm. 23) bahwa motivasi dalam belajar merupakan dorongan yang datang secara langsung

dan berasal dari dalam diri peserta didik yang melakukan proses belajar demi tujuan untuk menaih perubahan sebuah tingkah laku dengan beberapa cara atau unsur yang dapat mendukung. Misbahudin (2017, hlm. 17) berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang maupun luar diri seseorang dengan disadari maupun dengan tidak disadari sehingga seseorang mau untuk melakukan sesuatu demi tujuan yang ingin didapat. Sondang P. Siagian (2004, hlm 138) berpendapat bahwa motivasi merupakan sebuah daya yang mendorong seseorang yang menyebabkan seseorang menjadi rela dan mau dalam mengarahkan semua bakat yang dimiliki baik dari tenaga dan waktunya, bidang keahlian atau keterampilan dengan alasan untuk meraih tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dengan demikian, Nashar (2004 hlm. 5) berpendapat bahwa apabila motivasi belajar muncul pada seseorang ketika sedang melakukan proses belajar, kemungkinan besar menyebabkan hasil belajar menjadi meningkat. Terdapat banyak sekali bakat seorang anak yang kurang berkembang dikarenakan tidak munculnya motivasi belajar yang muncul pada diri seorang peserta didik.

Dalam hal ini, motivasi dalam belajar dapat dilihat dari ciri yang mungkin timbul dalam diri seorang manusia. Uno (2016, hlm 10) mengemukakan bahwa indikator dari sebuah motivasi yaitu: (1) munculnya tekad dan kemauan untuk meraih keberhasilan, (2) munculnya sebuah kebutuhan serta dorongan dalam proses belajar, (3) munculnya cita-cita dan harapan di masa yang akan datang, (4) munculnya sebuah hadiah dalam proses belajar, (5) munculnya aktivitas yang dapat menarik seseorang untuk mau belajar, (6) terdapat sebuah lingkungan untuk belajar yang nyaman sehingga dapat membuat seorang peserta didik melaksanakan belajar dengan baik.

Berdasarkan berbagai penjelasan yang telah disampaikan di atas, maka penulis simpulkan bahwa motivasi belajar ialah suatu dorongan, penggerak bagi seseorang dalam melakukan suatu perbuatan sehingga dapat menyelesaikan segala tantangan dan hambatan yang datang dalam proses mencapai tujuan tertentu. Selanjutnya ciri seseorang yang memiliki motivasi dalam belajar dapat dilihat dengan adanya dorongan juga keinginan untuk melakukan hal yang menjadi tujuannya baik dari cita-cita maupun hal lain, dan terdapat lingkungan yang baik

terutama dari orang tua dan keluarga. Disamping itu, faktor yang dapat mempengaruhi munculnya motivasi dalam belajar seorang peserta didik ialah berasal dari orang tua. Kedua orang tua yang terbiasa membimbing anak dalam belajar dapat menjadikan salah satu faktor pendorong dalam memberikan motivasi bagi anak. Dengan bimbingan dari orang tua, anak akan merasa bahwa dirinya memperoleh sebuah perhatian dan semangat dari kedua orang tuanya.

Fakta yang ditemukan oleh penulis di kelas 3 SDN Mekarjaya Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung, masih banyak terdapat peserta didik yang kesehariannya di asuh oleh nenek dan kakeknya. Kedua orang tua peserta didik tersebut bekerja dari pagi hingga larut malam. Peserta didik yang ditinggal bekerja oleh kedua orang tua ternyata cenderung memiliki motivasi dalam belajar yang masih terbilang rendah. Kondisi tersebut dapat terlihat dari antusiasme yang diperlihatkan oleh sebagian peserta didik ketika mengikuti pembelajaran yang masih dalam kategori kurang, misalnya peserta didik tidak berani melontarkan pertanyaan kepada guru meskipun peserta didik tidak mendapat sebuah pemahaman mengenai pelajaran yang disampaikan, ditemukan peserta didik yang selalu mengobrol waktu guru sedang menjelaskan, masih ditemukan sedikitnya peserta didik yang tidak menyelesaikan dengan selesai terhadap pekerjaan rumah yang ditugaskan oleh guru, dan ketika mendapatkan kesulitan dalam pembelajaran peserta didik malah menyalin hasil kerja temannya. Selanjutnya peserta didik kurang dalam memperhatikan penjelasan yang dilontarkan oleh guru, dan masih ditemukan peserta didik yang harus mendapatkan bimbingan dari guru.

Peserta didik yang di dalamnya memiliki motivasi untuk berhasil harus selalu diberikan kegiatan atau aktivitas yang menantang peserta didik tersebut dan sebaliknya peserta didik yang kurang memiliki motivasi sebaiknya diberi kegiatan dengan hasil yang baik. Terlebih dari itu semua, untuk meningkatkan motivasi peserta didik dapat dimulai terlebih dahulu dari orang tua yaitu berupa bimbingan belajar. Karena orang tua dapat berpengaruh banyak terhadap psikologis yang dimiliki peserta didik. Kemampuan serta motivasi yang telah dimiliki oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan. Seperti yang telah dikemukakan bahwa kemampuan dan motivasi dalam belajar seorang peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh cara pendidik melakukan kegiatan

pembelajaran dengan baik. Salah satu faktor yang dapat berpengaruh ialah berasal dari orang tua. Ketika orang tua tidak mempunyai waktu untuk memperhatikan anaknya, atau tidak membimbing anaknya ketika melaksanakan pembelajaran tentu sangat berpengaruh besar kepada proses pembelajaran yang dilalui oleh peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan salah satu pendapat yang dikatakan oleh Slameto (2010, hlm. 61) bahwa ketika orang tua kurang atau tidak memberi perhatian kepada pendidikan yang dilakukan anaknya, contoh orang tua acuh terhadap proses belajar yang dilakukan anaknya, tidak memberi perhatian atas kepentingan serta kebutuhan anaknya dalam proses belajar, jarang atau bahkan tidak pernah mengatur mengenai waktu anak untuk belajar, tidak melengkapi atau menyediakan alat untuk belajar, jarang atau bahkan tidak pernah memperhatikan apa anak melakukan proses belajar atau bahkan tidak, jarang atau bahkan tidak pernah membantu ketika anak mengalami kesulitan dalam proses belajar dan lain sebagainya tentu dapat menyebabkan seorang anak kurang berhasil dalam proses belajar yang dilakukan.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, satu di antara faktor yang dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar yang dilakukan peserta didik di sekolah adalah faktor eksternal yaitu keterlibatan bimbingan orang tua dan perhatian orang tua serta dukungan orang tua dalam proses belajar yang dilakukan anaknya. Totok Santoso (dalam Anditha & Sujiwo 2017, hlm. 44) mengemukakan bahwa bimbingan yang dilakukan oleh orang tua bisa diperlukan maupun dirasakan dalam setiap proses pendidikan, pada proses belajar ini merupakan sebuah kegiatan inti dari setiap proses pendidikan secara keseluruhan.

Pengertian bimbingan dikemukakan oleh Chasanatin (2010, hlm. 11) yaitu suatu pertolongan yang diterima seseorang atau kelompok melalui berbagai buhungan yang berlangsung atas norma-norma yang berlaku. Selanjutnya Novita (2018) berpendapat bahwa bimbingan orang tua merupakan sebuah cara yang mendorong dalam berupa bantuan dari orang tua kepada anaknya sehingga dapat mengatasi berbagai masalah yang sedang dihadapi dan memunculkan kemampuan pada pribadi secara sendiri dengan mempergunakan segala sarana yang ada. Orang tua memegang peran yang sangat penting dalam kelangsungan proses perkembangan anak terutama bimbingan terhadap anak usia sekolah dasar.

Bimbingan orang tua ini dapat berpengaruh banyak terhadap psikologis anak. Efek dari perhatian dan bimbingan orang tua dalam belajar anak salah satunya dapat menumbuhkan motivasi belajar serta hasil belajar anak dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Waktu untuk belajar di sekolah bisa terbilang sangat terbatas bagi anak jika dibandingkan dengan waktu belajar ketika anak sedang di rumah. Orang tua pada hakikatnya perlu memberikan dorongan dan perhatian terhadap anak sehingga anak bisa mendapatkan dukungan dari orang-orang yang disayanginya. Kebanyakan orang tua hanya memberikan fasilitas terbaik dalam bidang pendidikan tanpa memikirkankan kebutuhan psikologis anak. Sofyan, (2012) berpendapat bahwa keluarga adalah sebuah tempat yang dapat memberikan pengaruh dalam proses mendidik seorang anak, khususnya orang tua. Sebuah keluarga yang dikategorikan cukup dalam memenuhi kebutuhan baik secara materi bagi anggota keluarga tetapi mempunyai kekurangan dalam memenuhi kebutuhan psikologis yang meliputi kasih sayang serta perhatian, akan membuat seorang anak memiliki rasa jenuh dan rasa kehilangan makna keberadaannya pada saat berada di tengah keluarga tersebut. Mereka akan kehilangan orang untuk mengadu terhadap perasaan yang dirasakan, memiliki rasa kecewa, terbiasa dengan masalah, bahkan stress, dan sebagainya.

Perhatian orang tua berupa bimbingan belajar dan bantuan lain akan membuat anak dapat mencapai prestasi yang diinginkan di sekolah. Bimbingan selaku orang tua dalam proses belajar anak tentu sangat dibutuhkan, khususnya pada anak yang berada pada masa sekolah. Anak yang berada pada usia sekolah dasar ialah usia yang membutuhkan perhatian dari orang tua nya sendiri. Dimana pada usia ini perilaku apapun yang anak terima dari orang tua nya akan berpengaruh besar kepada motivasi belajar anak di sekolah. Berdasarkan pandangan seorang anak, hasil yang diperoleh dari belajar merupakan puncak dalam proses belajar. Ketika anak mendapatkan perilaku tidak atau kurang baik dari keluarga, orang tua dan lingkungannya, maka psikologis dan kemampuan anak dalam belajar akan terganggu. Ketergangguan ini yang pada akhirnya akan membuat anak merasa bahwa dirinya berbeda dengan teman sebaya dan menyebabkan konsentrasi dalam

belajar dianggap sulit. Konsentrasi belajar yang dianggap sulit akan membuat anak tidak ingin mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan paparan latar belakang yang sudah disampaikan di atas, maka dari itu penulis merasa tertantang untuk mengkaji lebih dalam mengenai hal tersebut. Oleh karena itu, penulis memutuskan penelitian ini mempunyai judul **“Analisis Tentang Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis disampaikan, pada akhirnya identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Rendahnya motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Peserta didik kurang memahami materi pelajaran.
3. Masih terdapat sejumlah peserta didik yang sering tidak memperhatikan penjelasan guru.
4. Terdapat lingkungan bermain anak yang kurang baik.
5. Kenakalan seorang peserta didik baik di lingkungan rumah maupun di sekolah.
6. Adanya perceraian orang tua yang menyebabkan terganggunya perhatian yang didapat oleh anak.
7. Terdapat orang tua yang sibuk bekerja tanpa memikirkan masalah pendidikan anak.
8. Kurangnya bimbingan dalam belajar yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar yang diperlihatkan peserta didik saat di sekolah.
9. Kurangnya motivasi belajar anak yang menyebabkan hasil belajar sangat kurang.
10. Orang tua yang menyerahkan keperluan belajar anak kepada sekolah tanpa memberikan bimbingan belajar di rumah.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah disampaikan, dapat ditemukan gambaran mengenai permasalahan yang begitu luas. Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah sebagai berikut.

1. Rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Terdapat orang tua yang sibuk bekerja tanpa memikirkan masalah pendidikan anak.
3. Kurangnya bimbingan dalam belajar yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar yang diperlihatkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.
4. Kurangnya motivasi belajar anak yang menyebabkan hasil belajar sangat kurang.
5. Orang tua yang menyerahkan keperluan belajar anak kepada sekolah tanpa memberikan bimbingan belajar di rumah.

### **D. Rumusan Masalah**

#### **1. Rumusan Masalah Umum**

Bagaimana pengaruh bimbingan belajar yang dilakukan oleh orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik sekolah dasar?

#### **2. Rumusan Masalah Khusus**

1. Bagaimana konsep motivasi belajar menurut para ahli?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik yang mendapat bimbingan dari orang tua berdasarkan hasil penelitian terdahulu?
3. Bagaimana peran orang tua dalam membimbing belajar anak agar motivasi belajarnya meningkat berdasarkan penelitian terdahulu?
4. Adakah perbedaan motivasi antara anak yang belajar dibimbing oleh orang tua dengan yang tidak dibimbing oleh orang tua berdasarkan hasil penelitian terdahulu?

## **E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah paparkan, maka tujuan dari penelitian ini meliputi:

- a. untuk mengetahui konsep motivasi belajar menurut para ahli.
- b. untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik yang mendapat bimbingan dari orang tua berdasarkan penelitian terdahulu.
- c. untuk mengetahui peran orang tua dalam membimbing belajar anak agar motivasi belajarnya meningkat berdasarkan penelitian terdahulu.
- d. untuk mengetahui adakah perbedaan motivasi antara anak yang dibimbing oleh orang tua dengan yang tidak dibimbing oleh orang tua berdasarkan penelitian terdahulu.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis hasil dari penelitian ini diharapkan akan berguna dan bermanfaat bagi suatu lembaga pendidikan dan juga dapat menambah wawasan terkait pentingnya bimbingan belajar orang tua terhadap motivasi belajar yang dimiliki peserta didik Sekolah Dasar.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1) Bagi Peserta didik**

- a) Peserta didik dapat berfikir positif terhadap bimbingan belajar yang diberikan oleh orangtua yang akan berguna bagi kehidupan peserta didik .
- b) Peserta didik diharapkan lebih bisa mendapatkan bimbingan belajar yang lebih dari orang tua yang baik sebagai bekal ketika terjun di lingkungan masyarakat.

##### **2) Bagi Guru**

- a) Memberikan rujukan kepada seorang guru ketika mendapat masalah yang sama dalam proses pembelajaran di kelasnya.
- b) Membantu seorang guru untuk memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran dan mengembangkan kreatifitas yang dimiliki guru dalam proses belajar mengajar.

- c) Membantu guru hingga dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik serta menyenangkan.
  - d) Membantu guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan melaksanakan pembelajaran yang bermakna dan memotivasi.
- 3) Bagi Sekolah
- a) Sebagai masukan untuk dapat memperbaiki proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.
  - b) Menjadi masukan bagi pendidik bahwa perhatian orang tua sangat berpengaruh besar terhadap motivasi peserta didik sehingga diharapkan sekolah selalu berhubungan baik dengan seluruh orang tua dari peserta didik
- 4) Bagi Penulis
- a) Sebagai media belajar untuk menggabungkan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki melalui pengalaman langsung.
  - b) Mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan pentingnya perhatian orangtua peserta didik dalam pembelajaran yang tepat untuk memecahkan permasalahan yang ada.
  - c) Menjadikan suatu referensi untuk pembelajaran yang lebih baik.

## **F. Definisi Variabel**

Untuk menyingkirkan ditemukannya kesalahan dalam pengertian terhadap istilah yang terdapat dalam kedua variabel penelitian ini, sehingga istilah-istilah tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut.

### **1. Bimbingan belajar Orang Tua**

Novita (2018) berpendapat bahwa bimbingan orang tua ialah teknik pemberian dorongan berupa bantuan yang dilakukan oleh kedua orang tua kepada anak sehingga dapat mengatasi sebuah masalah yang sedang dihadapi dan akan menghasilkan sebuah kemampuan yang ada pada diri pribadi anak secara mandiri dengan menggunakan media yang ada. Artinya bimbingan orang tua merupakan sebuah dorongan atau bantuan yang orang tua lakukan oleh kepada anak untuk membantu anak dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Menurut Oemar

Hamalik (2004, hlm. 195) bimbingan belajar merupakan bimbingan yang dilakukan terhadap peserta didik untuk menjalani sebuah pendidikan yang sejalan dengan bakat, minat, kemampuan dan kebutuhan juga dapat membantu peserta didik sehingga mahir dalam menentukan cara yang harus dilakukan dalam menyelesaikan masalah dalam proses belajar yang dijalani oleh peserta didik. Artinya bimbingan belajar merupakan suatu bimbingan kepada peserta didik sehingga mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik.

Selanjutnya Astuti dan Handayani (2017, hlm. 3) mengemukakan beberapa macam peran sebagai orang tua dalam membimbing belajar anak, antara lain: (a) menemani anak ketika belajar; (b) membantu dalam memberikan jawaban ketika anak mendapat tugas dari sekolah atau hal lain yang tidak mampu dilakukan oleh anak; (c) memberikan tempat untuk belajar yang aman dan nyaman untuk anak. Artinya peran orang tua dalam membimbing anak diantaranya adalah menemani belajar, membantu ketika anak mendapat tugas, dan menyediakan tempat yang nyaman untuk belajar.

Maka dari itu, berdasar dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan berupa bimbingan belajar orang tua merupakan suatu dorongan atau perbuatan yang dilakukan oleh setiap orang tua kepada anaknya sehingga diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi anak. Selain itu terdapat beberapa bimbingan yang dilaksanakan oleh orang tua dalam membimbing anak. Bentuk bimbingan tersebut yaitu menemani belajar, membantu ketika anak mendapat tugas, dan menyediakan tempat yang nyaman untuk belajar.

## **2. Motivasi Belajar**

Uno (2016, hlm. 23) mengatakan bahwa motivasi belajar yakni sebuah dorongan didalam diri seseorang (internal) atau diluar diri seseorang (eksternal) yang ditemukan di diri peserta didik yang sedang melakukan proses belajar yang mengakibatkan sebuah perubahan pada tingkah laku dengan beberapa petunjuk atau unsur yang mendukung. Maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan untuk mencapai perubahan yang lebih baik bagi seseorang. Penghargaan dalam belajar seperti pernyataan “Hebat”

“Pintar” yang diucapkan oleh guru selain akan menumbuhkan rasa senang kepada peserta didik juga dapat menumbuhkan motivasi belajar yang dimiliki peserta didik.

Uno (2016, hlm 10) mengemukakan bahwa indikator dari motivasi yaitu: (1) munculnya tekad dan kemauan untuk meraih keberhasilan, (2) munculnya sebuah kebutuhan serta dorongan dalam proses belajar, (3) munculnya cita-cita dan harapan di masa yang akan datang, (4) munculnya sebuah hadiah dalam proses belajar, (5) munculnya aktivitas yang dapat menarik seseorang untuk mau belajar, (6) terdapat sebuah lingkungan untuk belajar yang nyaman sehingga dapat membuat seorang peserta didik melaksanakan belajar dengan baik.

Berdasarkan uraian yang disampaikan mengenai motivasi belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ialah suatu dorongan yang muncul dari luar dan dalam diri seseorang agar memperoleh suatu hal yang diinginkan baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

## **G. Landasan Teori**

### **1. Bimbingan Belajar Orang Tua**

#### **a. Pengertian Bimbingan Belajar**

Bimbingan biasanya dapat dilakukan oleh orang tua kepada anak ataupun oleh pendidik kepada peserta didik. Sunaryo Kartadinata (dalam Sutirna 2012, hlm. 6) berpendapat bahwa bimbingan merupakan salah satu proses sehingga dapat membantu seorang yang dibimbing hingga mencapai perkembangan secara maksimal. Sedangkan menurut Chasanatin (2010, hlm. 11) berpendapat bahwa bimbingan merupakan sebuah pertolongan yang didapat oleh seseorang atau kelompok melalui berbagai hubungan yang berlangsung atas norma yang berlaku. Pendapat mengenai bimbingan juga diungkapkan oleh Bimo Walgito (2004, hlm. 5) bahwa bimbingan merupakan bantuan berupa pertolongan yang diberikan kepada seseorang atau kelompok dalam mengantisipasi dan mengatasi kesulitan serta masalah didalam kehidupan.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses pertolongan kepada seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Bimbingan belajar biasanya dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didiknya dalam rangka untuk mensukseskan tujuan dalam pembelajaran. Menurut Hamalik (2004, hlm. 195) bimbingan belajar ialah bimbingan yang dilakukan kepada seorang peserta didik agar peserta didik tersebut mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan bakat dan minat serta kemampuan dan kebutuhan dalam membantu peserta didik ketika menentukan cara yang baik dan tepat dalam mengatasi bermacam masalah belajar yang akan dialami oleh seorang peserta didik. Mulyadi (2010, hlm. 107) menyatakan bahwa bimbingan belajar merupakan cara pemberian berupa bantuan kepada seorang peserta didik dalam menyelesaikan kesulitan ketika kegiatan pembelajaran yang dilakukan sedang berlangsung.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan sebuah bimbingan belajar orang tua merupakan suatu pertolongan yang diberikan orang tua kepada anaknya dengan tujuan membantu anak dalam menyelesaikan kesulitan yang didapat pada proses belajar.

#### **b. Pengertian Orang Tua**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005, hlm. 107) menjelaskan bahwa orang tua merupakan ayah kandung dan ibu kandung. Menurut Rahim (2013, hlm. 88) berpendapat bahwa orang tua ialah orang pertama yang memberikan Pendidikan kepada anak serta memiliki tanggung jawab dalam tumbuh kembangnya. Sementara itu, Ruli (2020, hlm. 144) orang tua ialah sebuah keluarga yang didalamnya terdiri dari ayah dan ibu hasil dari ikatan perkawinan yang sah secara agama dan negara dan dapat membentuk sebuah keluarga. Zakiyah Daradjat (2012, hlm. 35) mengemukakan bahwa orang tua yakni seorang pendidik terbaik dan pertama bagi seorang anak, karena dari orang tua seorang anak pertama kali menerima sebuah pendidikan.

Dari pernyataan tersebut dapat diambil suatu simpulan bahwa orang tua merupakan sepasang suami istri yang dimana merupakan orang yang pertama serta utama dalam memberikan pendidikan dan lainnya kepada anak atau keturunan yang didapat nya dari perkawinan yang sah.

## **2. Motivasi Belajar**

### **a. Pengertian Motivasi**

Motivasi lahir dari kata “Motif” yakni suatu pendorong dalam melakukan sesuatu yang berguna untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Hamzah B. Uno (2016, hlm. 3) mengemukakan bahwa motivasi ialah perubahan pada diri manusia dengan adanya suatu perbuatan dalam melakukan suatu hal, biasanya disebabkan dan didorong karena adanya tujuan ataupun keinginan yang akan dicapai. Ibid (dalam Uno 2016, hlm. 7) mengatakan bahwa motivasi merupakan dorongan dan rasa ingin mengetahui yang muncul pada diri manusia dan mengakibatkan adanya suatu pergerakan untuk mencapai keinginan tertentu. Eysenck (dalam Slameto 2010, hlm. 170) mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu proses penentu sebuah tindakan dalam melakukan kegiatan, konsistensi, dan intensitas serta tujuan dari sebuah tingkah laku manusia, merupakan teori yang dianggap rumit serta berkaitan dengan hal lain seperti minat, sikap dan konsep diri. Selanjutnya menurut Slavin (dalam A. Rifai 2009, hlm. 159) motivasi ialah suatu proses dalam diri seseorang yang dapat mengaktifkan, memadu, memelihara sebuah perilaku manusia secara terus menerus.

Sondang P. Siagian (2004, hlm. 138) berpendapat bahwa motivasi merupakan daya yang mendorong seseorang dan mengakibatkan seorang menjadi rela dan mau dalam mengarahkan kemampuan yang dimiliki baik dari bidang keterampilan, keahlian, tenaga serta waktunya dengan alasan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan Abin (2016, hlm. 37) mengatakan bahwa motivasi merupakan sebuah daya, kekuatan, tenaga atau sebuah keadaan dan kesiapsediaan dalam diri seseorang untuk membantu bergerak kearah tujuan tertentu, baik secara disadari ataupun secara tidak disadari. Asrori (2009, hlm. 183) motivasi adalah sebuah dorongan yang muncul pada diri seorang manusia yang secara disadari atau secara tidak disadari sehingga dapat membuat manusia melakukan sebuah tindakan dengan tujuan tertentu.

Berdasarkan sejumlah pendapat yang telah disampaikan maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi merupakan suatu daya dorong dalam proses pembelajaran yang terjadi pada diri seseorang kepada arah yang lebih baik secara

disadari atau tidak disadari dengan adanya suatu tindakan pengaktifan perilaku untuk memenuhi keinginan tertentu.

#### **b. Pengertian Belajar**

Slameto (2010, hlm. 2) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang dalam mendapat suatu perubahan pada tingkah laku secara utuh sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Aunurrahman (2016, hlm. 35) mengungkapkan bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan mendapat suatu perubahan pada tingkah laku baru secara utuh. Sedangkan menurut Budiningsih (dalam Suprihatiningrum 2014, hlm. 15) belajar merupakan suatu proses penyusunan pada bidang pengetahuan yang dilakukan sehingga peserta didik berusaha aktif dalam kegiatan, menyusun konsep, aktif berfikir dan memberikan sebuah makna mengenai hal yang sedang dipelajari.

Selain itu Ihsana (2017, hlm. 4) berpendapat bahwa belajar ialah kegiatan yang biasa dilakukan dengan berbagai proses seperti dari tidak tahu menjadi tahu, tidak paham menjadi paham, tidak bisa menjadi bisa untuk meendapatkan hasil yang maksimal. Selanjutnya Saiful dan Aswan (2014, hlm. 5) berpendapat bahwa belajar ialah perubahan pada tingkah laku berdasarkan Latihan serta pengalaman. Artinya belajar merupakan perubahan pada tingkah laku yang berupa pengetahuan, keterampilan ataupun sikap pada diri pribadi atau kelompok.

Suryono & Hariyanto (2015, hlm. 9) berpendapat bahwa belajar merupakan suatu kegiatan atau proses dalam mendapatkan sebuah keterampilan, pengetahuan, perilaku dan sikap serta memperkuat kepribadian.

Sehingga berdasarkan pendapat yang sudah dipaparkan maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan oleh seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang tidak mengerti menjadi mengerti dan tidak bisa menjadi bisa baik itu dari aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan dengan tujuan mendapat perubahan yang baru secara keseluruhan.

### **c. Pengertian Motivasi belajar**

Banyak pakar pendidikan yang memberikan pendapat mengenai motivasi belajar. Seperti Hamzah B. Uno (2016, hlm. 23) mengatakan bahwa motivasi belajar yakni sebuah dorongan didalam diri seseorang (internal) atau diluar diri seseorang (eksternal) yang ditemukan di diri peserta didik yang sedang melakukan proses belajar yang mengakibatkan sebuah perubahan pada tingkah laku dengan beberapa petunjuk atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklarifikasikan sebagai berikut: (1) munculnya tekad dan kemauan untuk meraih keberhasilan, (2) munculnya sebuah kebutuhan serta dorongan dalam proses belajar, (3) munculnya cita-cita dan harapan di masa yang akan datang, (4) munculnya sebuah hadiah dalam proses belajar, (5) munculnya aktivitas yang dapat menarik seseorang untuk mau belajar, (6) terdapat sebuah lingkungan untuk belajar yang nyaman sehingga dapat membuat seorang peserta didik melaksanakan belajar dengan baik.

Misbahudin (2017, hlm. 17) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan sebuah pendorong yang datang dari diri seseorang baik disadari maupun secara tidak disadari dalam melakukan tujuan yang diinginkan.

Dari sejumlah pendapat mengenai pengertian motivasi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan pendorong dan penggerak bagi seseorang untuk bisa melakukan suatu langkah, mengatasi berbagai tantangan dan hambatan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Akan tetapi, motivasi sama sekali tidak membantu seorang peserta didik dalam menggapai sebuah tujuan pembelajaran bila tidak ada unsur pendukung yang dapat berpengaruh bagi motivasi itu sendiri.

### **d. Jenis-jenis Motivasi**

Dimiyati dan Mudjiono (2013. Hlm 86-90) yang membedakan motivasi menjadi dua jenis, yakni: (1) motivasi primer merupakan motivasi yang mengikuti pada motivasi yang mendasar. (2) motivasi sekunder ialah motivasi yang bisa dipelajari. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011, hlm. 149-151) mengatakan bahwa jenis motivasi itu terdapat dua yaitu: (1) motivasi intrinsik ialah motivasi yang tidak perlu bantuan rangsangan dari luar diri seseorang,

karena dalam diri seorang individu selalu ada suatu pendorong yang membuat seseorang melakukan suatu hal; (2) motivasi ekstrinsik ialah kebalikannya, yaitu motivasi yang memerlukan perangsang dari luar diri seseorang.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan yakni dalam motivasi belajar terdapat dua kategori yang membedakannya, yaitu motivasi primer atau intrinsik yang datang dari dalam tubuh manusia itu sendiri, dan motivasi sekunder atau ekstrinsik yaitu motivasi yang datang dari luar tubuh manusia karena datangnya pengaruh rangsangan dari luar.

#### **e. Fungsi Motivasi**

Sardiman (2012, hlm. 85) mengatakan bahwa ada tiga fungsi motivasi yaitu meliputi.

- 1) Pendorong seseorang untuk bergerak dalam melakukan sebuah kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menetapkan petunjuk yang akan dilaksanakan demi mencapai sebuah tujuan. Artinya bahwa motivasi dapat memberi arah dalam kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diraih.
- 3) menyeleksi perbuatan dan kegiatan yang dapat menjadi penentu perbuatan atau kegiatan apa yang perlu dilaksanakan agar sejalan dengan tujuan yang ingin diraih, serta dapat memundurkan suatu perbuatan dan kegiatan yang kurang memiliki manfaat kepada tujuan yang ingin diraih.

Sementara itu, Uno (2016, hlm. 27) ada berbagai peran penting dari motivasi dalam belajar diantaranya sebagai berikut.

- 1) Dapat memastikan suatu hal yang akan menjadi suatu penguat pada saat proses belajar.
- 2) Dapat memastikan tujuan dalam kegiatan pembelajaran yang ingin diraih.
- 3) Dapat memastikan mengenai ketekunan seseorang dalam belajar.
- 4) Dapat memastikan bermacam-macam kendali yang dapat merangsang dalam belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi dari motivasi antara lain dapat menjadikan pendorong bagi peserta didik sehingga siap melakukan segala kegiatan dalam mencapai tujuan, memastikan mengenai tujuan untuk mencapai apa

yang ingin dicapai, menentukan kegiatan yang dapat dijadikan jalan demi tercapainya tujuan yang diinginkan dan memperjelas tujuannya.

## **H. Metode Penelitian**

Di dalam sebuah penelitian, metode dapat dikatakan sebagai hal yang paling penting agar penelitian dapat terarah dengan baik. Menurut Creswell dalam Sugiyono (2019, hlm. 2) metode dalam sebuah penelitian merupakan proses berupa kegiatan yang dilakukan seseorang dengan cara mengumpulkan sebanyak mungkin data, menganalisis dan memberi pemahaman yang sejajalan dengan tujuan dalam penelitian. Kerlinger dalam Hamzah A (2020, hlm. 21) mengatakan bahwa metode ialah sebuah cara yang dipergunakan untuk membuka sebuah objek dari suatu penelitian dengan cara mengadakan sejumlah bukti yang dapat dilakukan melalui tes serta uji empiris. Sementara itu Semiawan, C.R (2010, hlm. 5) mengungkapkan metode dalam penelitian dapat didefinisikan sebagai aktivitas ilmiah yang telah direncanakan, sistematis, terstruktur dan terdapat tujuan tertentu baik secara teori maupun praktis.

Sehingga berdasarkan uraian yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa metode dalam penelitian merupakan sebuah cara dalam mengumpulkan sejumlah data secara ilmiah yang berguna untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fakta-fakta penelitian.

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **a. Jenis penelitian**

Dalam penelitian ini ialah mempergunakan jenis penelitian studi literatur. Penelitian studi literatur kepustakaan merupakan sebuah proses yang dilakukan dalam mengumpulkan sejumlah data dari beberapa sumber yang menjadi acuan yang signifikan serta sesuai dengan permasalahan yang ada. Sementara itu, Hamzah, A (2020, hlm. 9) mengatakan bahwa penelitian kepustakaan merupakan penelitian secara kualitatif yang cara pengerjaannya terfokus pada tingkatan analitik dan bersifat *perspectifemic*, yaitu dengan didaptnya data yang ada dan bukan berdasarkan fakta-fakta konseptual maupun fakta teoritis. Penelitian

kepuustakaan ialah sebuah cara ilmiah yang digolongkan dalam jenis penelitian kualitatif.

### **b. Pendekatan penelitian**

Dalam penelitian yang dipergunakan yakni pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sendiri ialah suatu jenis penelitian yang pada prosesnya menggunakan suatu analisis secara deskriptif. Bogdan dan Biklen (dalam Hamzah. A, 2020, hlm. 22) mengatakan penelitian kualitatif merupakan salah satu poses penelitian yang pada akhir prosesnya didapat berupa data deskriptif yakni perkataan atau tulisan serta mengamati sebuah perilaku seseorang dalam suatu situasi tertentu yang di analisis berdasarkan sudut pandang yang utuh, holistik serta komprehensif.

Penelitian kualitatif juga dikemukakan oleh Sugiyono (2019, hlm. 15) ialah suatu metode dalam penelitian yang dilandaskan pada filsafat postpositivisme, dipergunakan untuk meneliti sebuah objek yang bersifat alamiah. Berlawanan dengan penelitian eksperimen, bahwa seorang peneliti sebagai instrumen kunci dan pengambilan sejumlah sampel dari sumber data yang dilakukan dengan cara *purposive and snowbaal*, menggunakan teknik pengumpulan dengan menggabungkan, analisis sejumlah data yang bersifat induktif atau kualitatif, serta hasil penelitian secara kualitatif lebih mengutamakan makna dibandingkan generalisasi.

Penelitian kualitatif sendiri mempunyai sifat deskriptif yang dilakukan dengan cara menganalisis data dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai suatu kejadian atau permasalahan.

## **2. Sumber Data**

### **a. Data Primer**

Arikunto (2010) mengemukakan bahwa data primer merupakan teknik pengumpulan data melalui pihak pertama, proses didapatkannya melalui wawancara, jejak dan lain sebagainya. Artinya data primer ialah sejumlah data yang terkumpul dengan melalui pihak pertama dan berupa jejak, dan wawancara. Sedangkan menurut Sugiyono (2019) mengatakan bahwa sumber data primer ialah sumber data yang didapatkan secara langsung dengan cara memberikan

sejumlah data kepada orang yang yang mengumpulkan data. Artinya sumber primer merupakan sebuah data yang diberikan langsung kepada pengumpul data tanpa melalui perantara yang lain.

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan di atas, maka disimpulkan bahwa data primer ialah sebuah data yang dikumpulkan dan langsung memberikan sejumlah data kepada orang yang mengumpul data, biasanya data tersebut diperoleh melalui hasil wawancara, jejak dan lain sebagainya. Data primer yang digunakan oleh penulis berupa data yang berasal dari jurnal, buku, serta hasil penelitian terdahulu yang sekiranya dapat membantu dalam penelitian yang membicarakan mengenai hubungan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar yang dimiliki peserta didik sekolah dasar.

Dari jumlah data sebanyak 20 (buah) hasil penelitian yang dikumpulkan penulis memutuskan bahwa hanya 17 (buah) data yang akan dianalisis dalam penelitian ini, yaitu:

**Tabel 1. 1**  
**Data Artikel Jurnal yang Dianalisis**

| No. | Penulis   | Tahun | Judul  |
|-----|---|-------|--|
| 1.  | Sugianto  | 2018  | Pengaruh bimbingan belajar dan pengawasan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di kawasan industry kota Tenggarong. |
| 2.  | Sri Rezeki Asruti,<br>Salfiyah Isma Dayanti,<br>Nujumul Laily &<br>Raudhah Aisyu Hasanah. | 2018  | Pengaruh latar belakang pendidikan dan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa.                              |
| 3.  | Hesti Nufrida   | 2015  | Pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap motivasi belajar siswa MI Muhammadiyah Ngasem tahun pelajaran 2014/2015.   |
| 4.  | Ani Endriani  | 2016  | Hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar pada siswa  |

|     |  |      |   |
|-----|--|------|---|
|     |  |      | kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah tahun pelajaran 2015/2016.  |
| 5.  | Yusrizal, Baihaqi Siddik Lubis, Fatmawati, Delima Mudzalifah.                  | 2020 | Pengaruh metode visit home dan pola bimbingan belajar orang tua terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Dasar di era covid-19.          |
| 6.  | Jannah   | 2015 | Pengaruh peran orang tua dan kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa.   |
| 7.  | Clarysya Cahya Firdaus, Bunga Gemilang Mauludyana, Karunia Nurullita Purwanti. | 2020 | Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang.  |
| 8.  | Devi Vinorita, Muhsin.   | 2018 | Pengaruh perhatian orang tua, komunikasi guru, pemberian reward, dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar.                       |
| 9.  | Riska Handayani  | 2019 | Pengaruh lingkungan tempat tinggal dan pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Dasar.                               |
| 10. | Muhammad Putra Dinata Saragi, Mega Iswari & Mudjiran.                          | 2016 | Kontribusi konsep diri dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dan implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling. |
| 11. | Wira Solina, Erlamsyah, Syahniar.  | 2013 | Hubungan antara perlakuan orang tua dengan motivasi belajar siswa di Sekolah.   |
| 12. | Misbahudin.  | 2017 | Pengaruh motivasi belajar dan bimbingan orang tua terhadap hasil  |

|     |   |      |  |
|-----|---|------|--|
|     |   |      | belajar IPA pada kelas V SDN Dewi Sartika Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur, Jurnal Pendidikan.              |
| 13. | Hartini Sri Rahayu, Aspin, Alber Tigor Arifyanto.         | 2019 | Pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMA swasta Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Kendari. |
| 14. | Heni Mustika sari, Patni Ninghardjanti, Tutik Susilowati. | 2013 | Komunikasi guru dengan siswa dan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa.                          |
| 15. | Amna Emda   | 2017 | Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.   |
| 16. | Arifudin Mahmudi, Joko Sulianto, Ikha Listyarini          | 2020 | Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Kognitif Siswa   |
| 17. | Lilik Maryanto, Ninik Setyowani, Heru Mugiarto            | 2013 | Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan penguasaan konten dengan teknik bermain peran              |

#### b. Data Sekunder

Menurut Ulber Silalahi (2010 hlm. 291) mengatakan bahwa data sekunder ialah data yang proses pengumpulannya melalui tangan kedua atau sumber data lain yang telah tersedia sebelum penelitian seseorang dilakukan. Artinya data sekunder adalah data yang proses pengumpulannya dilakukan dari tangan kedua atau sumber yang sudah tersedia sebelum penelitian tersebut dilakukan.

Sedangkan menurut Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa sumber sekunder yakni sumber data yang didapat melalui mempelajari, membaca dan memahami dari sumber media lain yang berasal dari sebuah literatur, buku serta dokumen. Artinya sumber sekunder adalah data yang diperoleh dari membaca, misalnya data yang diperoleh melalui membaca buku.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sumber data sekunder merupakan sejumlah data yang proses pengumpulannya dari tangan

kedua atau melalui mempelajari, membaca serta memahami dari berbagai sumber, misalnya buku, literatur serta dokumen. Selain itu, penulis juga mengumpulkan berbagai referensi lain yang sekiranya dapat menunjang dalam penelitian yang membicarakan mengenai pengaruh hubungan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar yang dimiliki peserta didik sekolah dasar.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis mempergunakan penelitian kepustakaan, oleh karena itu teknik yang di pergunakan dalam mengumpulkan data ialah mengumpulkan sejumlah data melalui literatur yakni sejumlah data dan bahan lain yang berhubungan sera sejalan dengan objek dari pembahasan yang dimaksud (Mahmud, 2011). Data yang diperoleh dalam kepustakaan dikumpulkan dan diolah serta di kaji dengan melalui cara: (Yaniawati 2020, hlm. 16)

- a. *Editing*, yaitu memeriksa ulang semua data yang di peroleh misalnya dari aspek kejelasan makna, kelengkapan dan kebenaran makna antara data yang satu dengan data yang lain. Dalam proses editing penulis mempersiapkan sebanyak 20 jurnal baik jurnal internasional maupun jurnal nasional dan sejumlah buku. Setelah dikaji penulis memutuskan bahwa hanya 17 jurnal yang akan dipakai dalam penelitian ini.
- b. *Organizing*, yaitu proses penyusunan data serta mengatur data yang didapatkan beserta kerangka yang telah di butuhkan.
- c. *Finding*, yakni sebuah cara dalam melakukan sebuah analisis tindak lanjut mengenai hasil penyusunan data dengan kaidah, metode serta teori yang telah ditentukan supaya menjadi suatu kesimpulan dari jawaban dan rumusan masalah.

Selain itu, Hamzah A. (2020, hlm. 60) mengatakan bahwa terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh peneliti pada proses mengumpulkan data dalam penelitian kepustakaan ialah sebagai berikut.

- a. Menggabungkan literatur yang sejalan dengan tujuan serta tema penelitian.
- b. Mengelompokkan dokumen, buku-buku, ataupun sumber data yang lain berdasarkan tingkat kepentingan sumber tersier, sekunder dan primer.

- c. Mengambil data yang dipergunakan sesuai dengan fokus dalam penelitian secara lengkap beserta sumber yang sesuai dengan teknik ilmiah.
- d. Melakukan pembuktian atau *cross check* terhadap data dari sumber pertama dengan sumber yang lain untuk mengetahui kebenaran dan reabilitas.
- e. Mengelompokkan sejumlah data berdasarkan sistematika dalam penelitian.

#### **4. Analisis Data**

Bodgan (dalam Sugiyono 2019, hlm. 224) mengungkapkan bahwa analisis data merupakan tahapan dalam Menyusun serta mencari beberapa data yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan agar mudah dipahami sehingga hasil yang didapat mampu dimengerti oleh orang lain.

Analisis data yang dipergunakan oleh penulis yakni analisis deduktif, induktif dan interpretatif. Ketiga analisis tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

##### **a. Analisis data deduktif**

Yaniawati (2020, hlm. 22) mengemukakan bahwa analisis data deduktif merupakan suatu pemikiran yang dimulai dari suatu fakta umum yang kemudian ditarik kesimpulannya sehingga menjadi bersifat khusus. Artinya analisis data deduktif merupakan pemikiran yang ada berdasarkan fakta yang umum sehingga menjadi khusus.

Sedangkan menurut Kasiram (2010, hlm.130) data deduktif adalah data yang dianalisis yang dimulai dari kaidah-kaidah umum, asumsi dan pola tertentu yang selanjutnya dihubungkan dengan data empiris yang nantinya dijadikan dasar untuk mengambil kesimpulan. Artinya data deduktif merupakan data yang dianalisis kembali dari data yang bersifat umum menjadi khusus atau dijadikan sebuah kesimpulan.

Berdasarkan sejumlah pendapat yang dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data deduktif merupakan analisis yang dimulai dari sebuah fakta yang bersifat umum dan disimpulkan menjadi fakta yang bersifat khusus.

### **b. Analisis data induktif**

Yaniawati (2020, hlm. 22) mengemukakan bahwa analisis data induktif merupakan pengambilan sebuah konklusi dari sebuah situasi yang konkrit mendekati pada hal-hal yang abstrak, ataupun kesimpulan dari suatu pengertian yang bersifat khusus menuju suatu pengertian yang bersifat umum. Artinya analisis data induktif merupakan suatu data yang diambil dari sebuah kesimpulan atau pengertian yang bersifat khusus dirubah menjadi kesimpulan atau pengertian yang bersifat umum.

Sedangkan Yamin (2013, hlm. 169-170) mengemukakan bahwa analisis data induktif merupakan sebuah pendekatan yang dimulai dengan memberikan fakta, kasus, contoh dan sebab yang menggambarkan konsep maupun prinsip yang nantinya menjadi kesimpulan dari sebuah prinsip dasar suatu pendekatan yang bersifat secara umum. Artinya analisis data induktif merupakan sebuah pendekatan yang memberikan fakta dari awalnya bersifat khusus dirubah menjadi bersifat umum.

Berdasarkan pendapat yang telah diungkapkan dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data induktif merupakan pengambilan sebuah kesimpulan dari data yang bersifat khusus dirubah menjadi kesimpulan data yang bersifat umum.

### **c. Analisis data interpretatif**

Nurhayati (2015, hlm. 178) mengemukakan bahwa analisis data interpretatif merupakan suatu pendekatan yang diawali dengan adanya suatu kejadian atau peristiwa yang dikaji secara mendalam sehingga menghasilkan sebuah teori. Artinya analisis data interpretatif merupakan pendekatan karena adanya kejadian atau peristiwa sehingga dikaji secara mendalam sehingga menghasilkan suatu teori yang dapat dipertanggung jawabkan.

Sedangkan Muslim (2016, hlm. 78) mengemukakan bahwa analisis data interpretatif dimulai dari upaya untuk mencari penjelasan dari suatu peristiwa sosial dan budaya yang didasari dari pengalaman orang yang diteliti. Artinya analisis data interpretatif merupakan upaya untuk mencari penjelasan yang pasti dari suatu kejadian atau peristiwa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa analisis data interpretatif merupakan upaya menginterpretasikan suatu makna umum ke dalam makna normatif.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini ditulis secara sistematis dengan tujuan memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian. Untuk memahami lebih jelas penelitian ini, maka penulis sajikan dalam 5 bab yaitu sebagai berikut.

### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab pendahuluan ini berisi pembahasan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian (manfaat teoritis dan manfaat praktis), definisi variabel, landasan teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

### **Bab II Kajian teori terhadap rumusan masalah nomor 1 dan 2**

Pada bab II ini berisi kajian teori untuk masalah nomor 1 dan masalah nomor 2, sementara untuk jawaban dan penguatan berada di BAB IV.

### **Bab III Kajian teori terhadap rumusan masalah nomor 3 dan 4**

Pada bab III ini berisi kajian teori untuk masalah nomor 3 dan masalah nomor 4, sementara untuk jawaban dan penguatan berada di BAB IV.

### **Bab IV Jawaban dan Penguatan terhadap rumusan masalah nomor 1, 2, 3 dan 4.**

Pada bab IV berisi jawaban dan penguatan terhadap rumusan masalah nomor 1, 2, 3 dan 4.

### **Bab V Penutup**

Pada bab V berisi simpulan mengenai jawaban dari rumusan masalah dan saran bagi orang tua, sekolah, pendidik dan peserta didik.

### **Daftar Pustaka**

Pada bagian daftar pustaka berisi mengenai nama pengarang, tahun terbit, judul buku atau jurnal, tempat terbit, penerbit dan sebagainya yang berkaitan dengan pengutipan dalam penelitian.